

ANALISA PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR BEI 2013-2017

Herni Pujiati, Sri Iswati dan Mochammad Subagio

Dosen Universitas MH.Thamrin, Universitas Pertahanan dan Unsurya
herniaries@gmail.com, ssri@gmail.com dan bagiolab83@yahoo.co.id

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of analyzing and know whether the Debt To Equity Ratio and sales growth have a simultaneous effect on stock prices as well as the effect of the variable Debt To Equity Ratio and partial sales growth on stock prices in the food and beverage sub-sector companies registered with PT Bursa Efek Indonesia 2013-2017. The research method uses quantitative secondary methods. This population in this study is a food and beverage sub-sector company registered with PT. Bursa Efek Indonesia 2013-2017 as many as 25 companies. The sample of this study used purposive sampling technique. The number of samples that meet the criteria for the number of 5 companies. The variable used in this study Debt To Equity Ratio (DER), sales growth as the independent variable and stock price as the dependent variable. The analysis technique used is the classic assumption test, which includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroskedasticity test. Multiple regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The result of the T test show partially the variable debt to equity ratio has a significant effect on stock prices, while sales growth does not effect stock prices. The result of the F test show simultaneously the debt to equity ratio and stock price growth does not significantly influence stock prices. And the result of the study of the coefficient of determination show from the adjusted R-Square value of 0,209%.

Keywords : *Debt To Equity Ratio, Sales Growth, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki perusahaan makanan dan minuman yang sangat berkembang, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sempat dibutuhkan oleh masyarakat karena prospeknya yang menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang. Alasan pemilihan sub sektor ini adalah karena saham perseroan adalah saham yang paling tahan dengan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Pasar modal berperan penting bagi perekonomian, karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana segar dari pasar modal, serta juga menjadi sarana bagi investor untuk berinvestasi dengan investasi dalam efek saham dan obligasi.

Manfaat pasar modal Menurut (Hadi, 2013:14) sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat antara lain :

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.

2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan di verifikasi investasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja
5. Memberikan akses control social

Pertumbuhan penjualan suatu perseroan sering dipakai sebagai tolak ukur dalam menilai perkembangan sebuah perusahaan, adanya pertumbuhan menunjukkan semakin meningkatnya ukuran dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Pertumbuhan penjualan merupakan harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan atau manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi diperusahaan tersebut.

Perusahaan yang tumbuh akan memerlukan dana yang besar untuk membiayai perusahaannya. Untuk memenuhi kebutuhan ini manajer keuangan perlu membuat keputusan pendanaan yaitu struktur modal perusahaan. struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan jangka panjang. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri..

Struktur modal yang dimiliki perusahaan menggambarkan *debt to equity ratio*, gambaran ini mengenai tingkat resiko suatu hutang pada perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *debt to equity ratio (der)* yang tinggi. Karena jika terjadi penambahan hutang pada perusahaan maka semakin besar tingkat resiko yang dimiliki perusahaan.

Selain itu kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh manajer bagi suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi harga saham dipasar modal. Pada umumnya manajer lebih menginginkan return dari sebuah investasi yang akan datang karena return dapat menambah kekayaan pemegang saham yang merupakan sebuah tujuan perusahaan. Para investor membeli saham karena mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang baik atas investasi yang mereka lakukan tanpa suatu resiko. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

KAJIAN TEORITIK

Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Azis, Mintarti dan Nadir (2015:76) Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional

atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang di investasikan dalam suatu perusahaan”.

b. Jenis-jenis Saham

Berikut adalah jenis-jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal menurut Gumanti (2011:33):

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) dimana pemegang diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Terdapat enam jenis saham biasa:

a) *Growth Stocks*

Adalah saham suatu perusahaan, yang biasanya atau berkecenderungan atau melekat pada perusahaan yang lebih kecil dalam ukuran aset, yang memiliki pertumbuhan penjualan dan keuntungan di atas rata-rata industri. Perusahaan biasanya tidak membayar deviden walaupun membayar relatif kecil.

b) *Income Stocks*

Adalah saham umum yang cenderung lebih tua, dimiliki oleh perusahaan yang sudah mapan yang membayar deviden cukup tinggi dan yang tidak tumbuh secara cepat.

c) *Blue-chip Stocks*

Merupakan saham umum perusahaan besar yang memiliki kemampuan finansial mapan dengan sejarah pembayaran deviden yang bagus dan memiliki pertumbuhan keuntungan yang konsisten. Saham jenis ini cenderung memiliki resiko kegagalan yang kecil.

d) *Speculative Stocks*

Merupakan kebalikan dari *blue-chip stocks*. Saham berjenis ini cenderung lebih beresiko dan memiliki tingkat volatilitas jangka pendek yang tinggi. Jika respon pasar berlebihan, harga saham bisa meningkat tajam. Sebaliknya, pasar akan dapat dengan mudah melepas kepemilikan dengan segera jika prospek perusahaan kurang meyakinkan.

e) *Cyclical Stocks*

Merupakan saham-saham yang cenderung bergerak mengikuti siklus usaha (*business cycle*). Bila perekonomian sedang baik, saham berjenis ini pun akan baik, sebaliknya bila perekonomian mengalami resesi, saham jenis ini pun akan terimbas dan juga mengalami penurunan harga.

f) *Defensive Stocks*

Merupakan kebalikan dari *cyclical stocks*. Saham jenis ini biasanya dapat bertahan dengan baik pada saat perekonomian sedang resesi atau kondisi ekonomi secara umum kurang baik. Tetapi sebaliknya kurang berprestasi baik saat perekonomian sedang membaik.

1) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen adalah jenis saham yang membayar kepada pemegang dalam bentuk dividen yang besarnya sudah ditetapkan. Jadi saham preferen merupakan bentuk penggabungan dari saham biasa (*common stocks*) dan obligasi (*bond*). Terdapat dua jenis saham preferen yaitu:

a) *Cummulative Preferred Stocks*

Adalah jenis saham preferen yang memberikan peluang kepada pemegang saham biasa menerima semua dividen yang harus diterimanya.

b) *Participating Preferred Stocks*

Adalah saham preferen yang dividennya dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan dengan berdasarkan pada rumus atas perhitungan tertentu.

Harga saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain dan image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Widoatmojo (2005:54) harga saham sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal besarnya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar. Begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5) Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6) Harga tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

8) Harga rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

b. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

1) Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan seperti negoisasi baru, kontrak baru dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun *viscal* dan setelah akhir tahun *viscal earning per share (EPS)*, *dividen per share (DPS)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)* dan lain-lain.

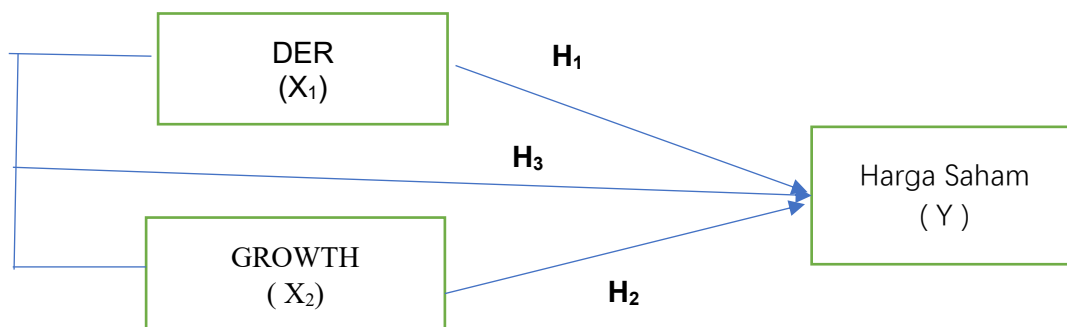
2) Faktor eksternal

a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Agus Sartono (2008:9) harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham (*earning per share*), rasio laba terhadap harga per lembar saham (*price earning ratio*), tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN



PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penulis adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya antara lain: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

ANALISIS DATA

1. Penyajian Data

a. Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio hutang modal (*debt to equity ratio*) atau rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur berapa bagus struktur permodalan perusahaan.

Tabel 1 Perhitungan Debt To Equity Ratio (DER)

No	KODE EMITEN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	ICBP	2013	8.001.739.000.000	13.265.731.000.000	0,6031886973
		2014	9.870.264.000.000	15.039.947.000.000	0,6562698658
		2015	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000	0,6208438552
		2016	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,5621979628
		2017	11.295.184.000.000	20.324.330.000.000	0,5557469299
2	INDF	2013	40.893.841.000.000	36.884.099.000.000	1,1087119412
		2014	45.803.053.000.000	40.274.198.000.000	1,1372803252
		2015	48.709.933.000.000	43.121.593.000.000	1,129594934
		2016	38.233.092.000.000	43.941.423.000.000	0,870092259
		2017	41.182.764.000.000	46.756.724.000.000	0,8807880552
3	MYOR	2013	5.816.323.334.823	3.893.900.119.177	1,4937012139
		2014	6.220.960.735.713	4.077.036.284.827	1,5258536596
		2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.189	1,1836179016
		2016	6.657.165.872,077	6.265.255.987.065	1,0625528926
		2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1,0281679782
4	STTP	2013	780.488.966.725	689.570.428.167	1,1318480823
		2014	884.693.224.635	815.510.869.260	1,0848331494
		2015	910.758.598.913	1.008.809.438.257	0,9028053906
		2016	1.168.695.057.385	1.168.512.137.670	1,0001565407
		2017	957.660.374.836	1.384.772.068.360	0,6915653462
5	ULTJ	2013	796.474.448.056	2.015.146.534.086	0,3952439362
		2014	651.985.807.625	2.265.097.759.730	0,2878400302
		2015	742.490.216.326	2.797.505.693.922	0,2654115121
		2016	749.967.000.000	3.489.233.494.783	0,2147133464
		2017	978.185.000.000	4.208.755.000.000	0,2324167123

Pertumbuhan Penjualan (Growth sales)

Tabel .2 Perhitungan pertumbuhan penjualan

No	KODE EMITEN	TAHUN	TOTAL PENJUALAN	TOTAL PENJUALAN TAHUN LALU	GROWTH %
1	ICBP	2013	21.267.470.000.000	17.819.884.000.000	19%
		2014	24.910.211.000.000	21.267.470.000.000	17%
		2015	26.560.624.000.000	24.910.211.000.000	6%
		2016	28.901.948.000.000	26.560.624.000.000	8%
		2017	31.619.514.000.000	28.901.948.000.000	9%
2	INDF	2013	77.777.940.000.000	13.080.544.000.000	49%
		2014	86.094.266.000.000	77.777.940.000.000	10%
		2015	91.831.526.000.000	86.094.266.000.000	6%
		2016	82.174.515.000.000	91.831.526.000.000	-10%

		2017	87.939.488.000.000	82.174.515.000.000	7%
3	MYOR	2013	9.710.223.454.000	8.302.506.241.903	16%
		2014	10.297.997.020.540	9.710.223.454.000	6%
		2015	11.342.715.686.221	10.297.997.020.540	10%
		2016	12.922.421.859.142	11.342.715.686.221	13%
		2017	14.915.849.800.251	12.922.421.859.142	15%
4	STTP	2013	684.263.795.106	1.249.841.000.000	-4%
		2014	799.430.399.430	684.263.795.106	16%
		2015	1.919.568.037.170	799.430.399.430	14%
		2016	2.337.207.195.055	1.919.568.037.170	21%
		2017	2.342.432.443.196	2.337.207.195.055	9%
5	ULTJ	2013	2.811.620.982.142	2.420.793.382.029	16%
		2014	2.917.083.567.355	2.911.620.982.142	0,18%
		2015	3.539.995.910.248	2.917.083.567.355	21%
		2016	4.239.199.641.365	3.539.995.910.248	19%
		2017	5.186.940.000.000	4.239.199.641.365	22%

Sumber <https://www.idx.co.id/>

b. Harga saham Makanan dan minuman 2013-2017

Tabel .3 Harga saham makanan dan minuman 2013-2017

No	KODE EMITEN	TAHUN	HARGA SAHAM
1	ICBP	2013	10200
		2014	13100
		2015	13475
		2016	8575
		2017	8900
2	INDF	2013	6600
		2014	6750
		2015	5175
		2016	8575
		2017	7625
3	MYOR	2013	26000
		2014	20900
		2015	30500
		2016	1645
		2017	2020
4	STTP	2013	1550
		2014	2880
		2015	3015
		2016	3190
		2017	4360
5	ULTJ	2013	4500
		2014	3720
		2015	3945

		2016	4570
		2017	1295

Sumber <https://www.idx.co.id/>

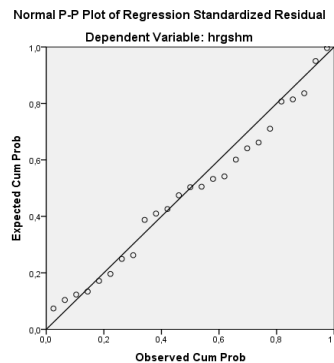
2. Uji Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

Penyajian asumsi klasik bertujuan agar mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan dalam melakukan estimasi asumsi klasik, dalam penyajian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi dan uji linearitas.

b. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distributor normal.



Gambar .1 Hasil Uji normalitas

Pada gambar diatas sebaran titik-titik dari gambar Normal P_P Plot diatas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

c. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*).

Tabel .4 Hasil Uji multikolonieritas

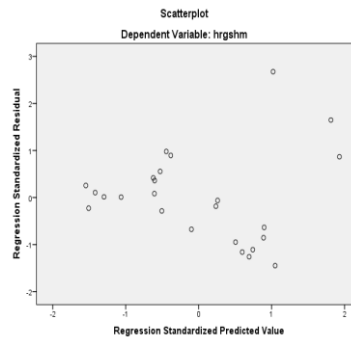
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1020,965	3444,362		,296	,770		
Der	9071,760	3830,494	,452	2,368	,027	,986	1,014
Growth	-1022,485	1436,126	-,136	-,712	,484	,986	1,014

a. Dependent Variable: hrgsh

Nilai VIF untuk kedua variabel sama-sama 1,014, sedangkan Tolerance-nya 0,986. Karena VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

d. Uji heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan membuat *scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot*



Gambar .2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas.

e. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang disajikan dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji D-W. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji Durbin Watson ketentuan sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative

Tabel .5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,137	7043,29632	1,174

a. Predictors: (Constant), growth, der

b. Dependent Variable: harga shm

Dari tabel di atas diperoleh nilai DurbinWatson sebesar 1,174. Berdasarkan kriteria yang ditentukan DurbinWatson yaitu $-2 < 1,174 < 2$. Nilai DW terletak diantara -2 dan +2 maka, dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh

antara variabel DER (debt equity ratio) dan perubahan total aktiva terhadap harga saham. Model linear berganda yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Y = Harga saham

X₁ = Debt of equity ratio

X₂ = Growth

€ = Standar error

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini dapat terjadi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel .6 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1020,965	3444,362		,296	,770		
Der	9071,760	3830,494	,452	2,368	,027	,986	1,014
Growth	-1022,485	1436,126	-,136	-,712	,484	,986	1,014

a. Dependent Variable: hrgshhm

$$Y = 1020,965 + 9071,760X_1 - 1022,485X_2 + \epsilon$$

- Setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 9071,760 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- Setiap kenaikan Growth sebesar 1 satuan maka harga saham akan menurun sebesar 1022,485 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

b. Uji hipotesis

1. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi liner berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Parameter tersebut dapat menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Tabel .7 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1020,965	3444,362		,296	,770		
Der	9071,760	3830,494	,452	2,368	,027	,986	1,014
Growth	-1022,485	1436,126	-,136	-,712	,484	,986	1,014

a. Dependent Variable: hrgshhm

Nilai *prob.* t hitung dari variabel bebas DER sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas DER berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat HRGSHM pada alpha 5%. Sama dengan pengaruh variabel bebas GROWTH terhadap variabel terikat HRGSHM, karena nilai *prob.* t hitung 0,484 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas GROWTH tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat HRGSHM pada alpha 5%.

2. Uji F

Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang di estimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang di estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila nilai *prob.* F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error alpha 0,05 (yang sudah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Tabel .8 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287780947,407	2	143890473,704	2,901	,076 ^b
	Residual	1091376508,593	22	49608023,118		
	Total	1379157456,000	24			

a. Dependent Variable: hrgshhm

b. Predictors: (Constant), growth, der

Nilai *prob.* F hitung nilainya 0,076 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi tidak layak digunakan.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai **R-Square** atau **Adjusted R-Square**. **R-Square** digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja, sedangkan **Adjusted R-Square** digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

**Tabel .9 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,137	7043,29632	1,174

a. Predictors: (Constant), growth, der

b. Dependent Variable: hrgsh

R-Square yang besarnya 0,209 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel DER dan GROWTH terhadap variabel HRG SHM sebesar 20,9%. Artinya variabel dependen (HRG SHM) di jelaskan oleh variabel independen (DER, Growth) sebesar 20,9% sedangkan sisanya 79,1% di terangkan oleh faktor lain di luar model regresi yang di analisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh variabel independen yang berupa *debt to equity ratio* (DER), pertumbuhan penjualan (growth) terhadap harga saham periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. *Debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

SARAN

- a. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya untuk pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio* dan harga saham.
- b. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat menggunakan sampel lain seperti perusahaan sektor lain selain perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.
- c. Dalam penelitian ini hanya membahas pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Di harapkan pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang juga berpengaruh pada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, DEEPUBLISH, Yogyakarta, 2016
- Bambang, Riyanto. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. GPFE. Yogyakarta. 2008

- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Gumanti. *Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta. 2011
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan*- edisi revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo. 2015
- Irham Muhammad, Handayani Siti Ragil, Saifi Muhammad. 2014. *pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2012)*. Jurnal administrasi bisnis (JAB) vol. 11 no. 1 juni 2014
- Kartikahadi, Hans., dkk. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2016
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-8 Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Margaretha, Farah. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat. 2014
- Maslikha, Emi. *Pengaruh Profitabilitas, Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. 2014
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty. 2010
- Putra, Afiefiangga Pratama. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur pada sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia 2008-2012*.
- Purba, Dimita H,P. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di BEI 2010-2015*.
- Saraswathi, IAA., Wiksuana, IGB., dan Rahyuda, H. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)*. 2016
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta. 2012